



Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Media ICT Pada Materi Gaya Dengan Gerak Dalam Peristiwa

Meisara*¹, Ety Mukhlesi Yeni²

^{1,2}Universitas Almuslim, Bireuen, Aceh

E-mail: Meisarra677@gmail.com

Abstract

This research is based on the low student learning outcomes during the implementation of learning in class IV of SD Negeri 10 Peusangan. The efforts made by researchers to improve student learning outcomes are by implementing the Discovery Learning learning model assisted by ICT media. In general, the aim of this research is to describe the improvement in student learning outcomes through the Discovery learning learning model assisted by ICT media in class IV of SD Negeri 10 Peusangan on force material with movement in events. The approach used is a qualitative approach with the type of Classroom Action Research (PTK). The research data in the form of science learning test results on force material with movement in events in cycle I obtained a percentage score of 61%, increasing in the cycle II test with a percentage score of 80%. The results of teacher observations in cycle I were 67.25%, increasing in cycle II by 90.5%. Meanwhile, the results of observing student activities in cycle I were 64.75%, increasing in cycle II to 87.25%. The results of students' responses to the Discovery Learning learning model assisted by ICT media on force and movement in events as a whole were very good.

Keywords: *Style with movement in events; Discovery Learning learning model.*

Abstrak

Penelitian ini didasari oleh rendahnya hasil belajar siswa selama pelaksanaan pembelajaran di kelas IV SD Negeri 10 Peusangan. Adapun upaya yang peneliti lakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan cara menerapkan model pembelajaran Discovery Learning berbantuan media ICT. Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran Discovery learning berbantuan media ICT di kelas IV SD Negeri 10 Peusangan pada materi gaya dengan gerak dalam peristiwa. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Data penelitian berupa hasil tes belajar IPA materi gaya dengan gerak dalam peristiwa pada siklus I memperoleh skor persentase 61%, meningkat pada tes siklus II dengan skor persentase 80%. Hasil observasi guru pada pengamatan siklus I sebesar 67,25%, meningkat pada siklus II sebesar 90,5%. Sementara hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I sebesar 64,75%, meningkat pada siklus II mencapai 87,25%. Hasil respon siswa terhadap model pembelajaran Discovery Learning berbantuan media ICT pada materi gaya dengan gerak dalam peristiwa secara keseluruhan adalah sangat baik.

Kata kunci: Gaya dengan gerak dalam peristiwa, model pembelajaran Discovery Learning.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor pendukung untuk keberhasilan pembangunan suatu bangsa dan dapat memperlancar dalam proses pendidikan, maka pendidikan harus menjadi tanggung jawab masyarakat adalah mendukung program pendidikan serta menjaga fasilitas yang telah di sediakan atau dibangun oleh pemerintah. Adapun tanggung jawab pemerintah dengan menyediakan fasilitas yang diperlukan, fasilitas merupakan faktor yang mendukung dalam proses belajar mengajar, karena dengan adanya fasilitas dapat memperlancar proses belajar mengajar.

Dalam pembelajaran IPA, disamping harus menguasai materi yang akan diajarkan, seorang guru juga dituntut memiliki keterampilan dan teknik-teknik tertentu untuk menyampaikan materi tersebut kepada peserta didiknya. Oleh karena itu cara guru menciptakan suasana belajar memiliki pengaruh yang sangat besar pada reaksi yang ditampilkan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa memerlukan sesuatu yang memungkinkan dia berkomunikasi secara baik dengan guru, teman maupun dengan lingkungan, kebutuhan akan bimbingan, bantuan dan perhatian guru yang berbeda untuk setiap individu siswa.

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua kegiatan yang sinergis, yakni guru mengajar dan siswa belajar. Guru mengajarkan bagaimana siswa harus belajar, sementara siswa belajar bagaimana seharusnya belajar melalui berbagai pengalaman belajar sehingga terjadi perubahan dalam dirinya dari aspek kognitif, psikomotorik dan afektif. Guru yang kompeten akan mampu menciptakan lingkungan yang efektif dan akan

lebih mampu mengelola proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.

Observasi awal peneliti dengan guru bidang studi IPA dikelas IV SD Negeri 10 Peusangan dalam proses pembelajaran hasil belajar siswa masih rendah disebabkan karena siswa belum mampu memahami masalah tentang materi gaya dengan gerak dalam peristiwa dan tidak memfokuskan pada saat guru menjelaskan. Masih banyak siswa yang belum memahami produk-produk sains, memahami dan terampil melakukan proses sains serta memiliki sikap sains. Dalam hal ini, perlu langkah dan upaya lain untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam sains. Guru perlu memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan rasa ingin tahunya dan memberikan peluang pada mereka untuk menemukan sendiri jawaban atas rasa keingintahuan siswa pada alam, bukan justru membunuh keingintahuan siswa, atau bahkan menuntut hanya satu cara dalam menemukan jawaban atas persoalan IPA. Dalam proses belajar mengajar, guru lebih banyak menggunakan metode/model pembelajaran biasa tanpa dipadukan dengan media atau alat peraga saat di kelas sehingga hasil yang diperoleh siswa masih rendah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran Discovery learning berbantuan media ICT di kelas IV SD Negeri 10 Peusangan pada materi gaya dengan gerak dalam peristiwa.

II. KAJIAN LITERATURE

Belajar dan Hasil Belajar

Menurut Paul Eggen dan Don Kauchak (Purwanto, 2011:84) belajar adalah perubahan struktur mental individu yang memberikan untuk menunjukkan perubahan perilaku (*learning is a change in a person's mental structure that provides the capacity to demonstrate change in behaviour*). Belajar adalah suatu perubahan di dalam diri kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian dan suatu pengertian. Menurut Firmansyah (2015:37) menyatakan "hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa setelah ia mengalami proses belajarnya". Dalam proses belajar mengajar guru melakukan tugasnya tidak hanya menyampaikan materi kepada siswa, tetapi ia juga dituntut untuk membantu keberhasilan dalam menyampaikan materi pelajaran yaitu dengan cara mengevaluasi hasil belajar mengajar.

Menurut Suprijono (2011:7) menyatakan hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya satu aspek potensi kemanusiaan saja, melainkan meliputi ranah-ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Syarifuddin (2011:124), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi model dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Pengertian Model Pembelajaran

David (Sanjaya, 2009:126) menyatakan bahwa: "Dalam dunia pendidikan model dapat diartikan sebagai a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu". Kemudian Uno (2009:2) menyatakan: Model belajar merupakan cara-cara yang dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan pembelajaran.

Teori dalam Pembelajaran

Teori merupakan perangkat prinsip-prinsip yang terorganisasi mengenai peristiwa-peristiwa tertentu dalam lingkungan (Suprijono, 2009:15). Proses pembelajaran yang akan disiapkan oleh seorang guru hendaknya terlebih dahulu harus memperhatikan teori-teori yang melandasinya, dan bagaimana implikasinya dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa teori belajar merupakan pisau analisis berbagai fakta dan fenomena belajar.

1. Teori Perilaku (Behaviorisme)

Prinsip yang paling penting dari teori belajar perilaku adalah bahwa perilaku berubah sesuai dengan konsekuensi-konsekuensi dari perilaku tersebut (Trianto, 2009:39). Teori perilaku berakar pada pemikiran behaviorisme.

2. Teori Belajar Kognitif

Perkembangan kognitif sebagian besar ditentukan oleh manipulasi dan interaksi aktif anak dengan lingkungan (Trianto, 2007:14).

3. Teori Belajar Konstruktivisme

Teori-teori baru dalam psikologi pendidikan dikelompokkan dalam teori pembelajaran konstruktivistik (Trianto, 2009:28).

Model Pembelajaran yang bernaung dalam teori konstruktivis adalah kooperatif, pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya (Trianto, 2007:41). Ada empat unsur penting dalam model pembelajaran kooperatif, yaitu: (1) adanya peserta dalam kelompok; (2) adanya aturan kelompok; (3) adanya upaya belajar setiap anggota kelompok; dan (4) adanya tujuan yang harus dicapai (Sanjaya, 2008:239).el

Pembelajaran Discovery Learning.

Langkah-Langkah Discovery Learning

Langkah-langkah Model Discovery Learning Pengaplikasian model Discovery Learning dalam pembelajaran, terdapat beberapa tahapan yang harus dilaksanakan. Kurniasih & Sani (2014: 68-71) mengemukakan langkah-langkah operasional model Discovery Learning yaitu sebagai berikut.

1. Langkah persiapan model Discovery Learning
2. Prosedur aplikasi model Discovery Learning

Kelebihan dan Kekurangan Discovery Learning

Kelebihan dan Kekurangan Model Discovery Learning Pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran harus diiringi dengan suatu pertimbangan untuk mendapatkan suatu kebaikan ataupun kelebihan. Hosnan (2014:287-288) mengemukakan beberapa kelebihan dari model Discovery Learning yakni sebagai berikut.

1. Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif.
2. Pengetahuan yang diperoleh melalui model ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer.
3. Dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah.
4. Membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lain.
5. Mendorong keterlibatan keaktifan siswa.
6. Mendorong siswa berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri.
7. Melatih siswa belajar mandiri.
8. Siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar, karena ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir.

Materi Gaya dengan Gerak dalam Peristiwa

Doronglah daun pintu sehingga terbuka. Tariklah sebuah pita karet. Tekanlah segumpal tanah liat. Angkatlah bukumu. Pada setiap kegiatan itu kamu mengerahkan sebuah gaya. Gaya adalah suatu kekuatan yang mengakibatkan benda yang dikenainya dapat mengalami gerak, perubahan kedudukan, atau perubahan bentuk. Gaya juga dapat diartikan sebagai tarikan atau dorongan yang dapat memengaruhi keadaan suatu benda. Gerak adalah perpindahan kedudukan suatu benda terhadap benda lainnya, akibat dikenai gaya. Gerak suatu benda sangat dipengaruhi oleh gaya. Dapatkah kamu merasakan gaya dari lantai yang bekerja pada kakimu? Catatlah semua gaya yang mungkin kamu lakukan atau alami pada suatu hari tertentu. Bayangkan tindakan-tindakan seperti mendorong, menarik, merenggangkan, meremas, membengkokkan, dan menjatuhkan benda. Pada saat itu kamu mengerahkan gaya kepada benda tersebut.

III. METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. (Sugiyono, 2012:9) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah model penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilmiah. Jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan mengembangkan cara-cara mengatasi permasalahan yang terjadi dalam suatu proses pembelajaran. Keterampilan-keterampilan baru, atau cara pendekatan baru untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja, serta meningkatkan kualitas penyelenggaraan proses pembelajaran. Disamping itu penelitian tindakan ini tidak menekankan generalisasi hasil penelitian, tetapi lebih banyak menemukan pengetahuan tentang cara untuk meningkatkan dan memperbaiki suatu keadaan atau kegiatan dalam kondisi dan situasi yang sangat spesifik. (Arikunto, 2010:18).

Kehadiran Peneliti

Peneliti sebagai orang yang melakukan observasi mengamati dengan cermat terhadap obyek penelitian. Untuk memperoleh data tentang penelitian ini, maka peneliti terjun langsung kelapangan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen kunci yang berperan sebagai pengamat non partisipan, di mana peneliti turun kelapangan tidak melibatkan diri secara langsung dalam kehidupan obyek penelitian.

Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian. Yang dimaksud dengan sumber data adalah di mana data diperoleh. Data dan sumber data dipersiapkan sebagai bahan untuk meTeknik Pengumpulan Data

Sebelum pengumpulan data terlebih dahulu peneliti mempersiapkan instrumen penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes
2. Observasi
3. Angket
4. laksanakan penelitian.

Teknik Analisa data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil tes, observasi dan catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

1. Analisis Hasil belajar
2. Analisis Hasil Aktivitas Guru dan Siswa
3. Analisis respon Siswa

Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini direncanakan dalam beberapa siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 2 dan 4 kali pertemuan adalah sebagai berikut:

1. Tahap menyusun rencana (*planning*)
2. Tahap pelaksanaan tindakan (*Acting*)
3. Tahap obsevasi (*observing*)
4. *Tahap refleksi (reflection)*

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 10 Peusangan dengan sumber data penelitian adalah siswa dan guru kelas IV yang berjumlah 22 siswa. Penelitian ini dilakukan data dua siklus, tiap siklus terdiri dari dua tindakan. Pelaksanaan siklus I terdiri dari dua kali pertemuan, pertemuan I dilakukan pada materi pengertian gay dan gerak. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan II dilakukan pada materi melakukan percobaan untuk mengetahui pengaruh gaya terhadap arah gerak benda.

Pelaksanaan siklus II juga terdiri dari dua kali pertemuan, pertemuan I dilaksanakan pada materi perbedaan gaya dan gerak, pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan II dilaksanakan pada dengan materi macam-macam pengaruh gaya dalam peristiwa.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian siklus I dan siklus II yang berupa hasil tes belajar siswa, hasil pengamat aktivitas guru dan siswa, dan respon siswa yang menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model Discovery Learning Berbantuan media ICT dikelas IV SD Negeri 10 Peusangan pada materi gaya dengan gerak dalam peristiwa dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar pada siklus I dikatakan belum tuntas dilihat dari hasil tes belajar bahwa siswa yang memperoleh nilai tidak tuntas mencapai 61% dan yang memperoleh nilai ketuntasan hanya 39% siswa. Hal ini disebabkan karena guru belum maksimal dalam penerapan pembelajaran menggunakan media dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi gaya dengan gerak dalam peristiwa, selanjutnya siswa belum mampu menguasai media pembelajaran yang di sajikan oleh guru, dan masih ada siswa yang belum memahami tentang materi gaya dengan gerak dalam peristiwa dengan menggunakan media ICT, dan masih ada beberapa siswa yang kesulitan dalam menyampaikan kesimpulan materi pembelajaran yang telah dipelajari.

Hasil belajar siswa pada siklus II dikatakan tuntas karena sudah memenuhi standar ketuntasan dilihat dari hasil tes data siklus II bahwa siswa yang memperoleh nilai ketuntasan mencapai 80% sedangkan nilai siswa yang tidak tuntas hanya 20%. Hal ini disebabkan karena peneliti memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I terutama peningkatan pada penerapan menggunakan media dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning pada materi gaya dengan gerak dalam peristiwa, selanjutnya meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan media pembelajaran dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, dan meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk menyampaikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari, dan memberi motivasi diawal pembelajaran.

Hasil tes belajar siswa meningkat karenapeneliti menggunakan model pembelajaran Discovery Learning berbantuan medi ICT. Hal ini sesuai dengan pendapat (Yuliana, 2018:28) bahwa penerapan model. Discovery Learning sangat membantu dalam upaya guru meningkatkan hasil belajar siswa. Tidak hanya itu model ini juga membantu dalam meningkat keaktifan guru dan siswa, kepercayaan diri siswa, dan kemampuan bekerja mandiri dalam pemecahan masalah. Selain itu model ini tidak hanya dapat diterapkan disekolah dasar melainkan juga di tingkat pendidikan yang lebih tinggi yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Aktivitas guru pada siklus 1 pertemuan 1 mencapai skor persentase 67% dengan kateregori kurang baik, aktivitas siswa pada siklus 1 pertemuan 1 mencapai skor presentase 68% dengan kategori kurang baik, selanjutnya aktivitas guru pada siklus 1 pertemuan 2 skor presentase mencacapai skor presentase 64,5% dan aktivitas siswa siklus 1 pertemuan 2 mencapai skor presentase 68,5%. Dari hasil skor presentase dua orang pengamat maka hasil aktivitas guru dan siswa pada siklus ini di katakana belum berhasil dan perlu dilanjutkan pada siklus II. Aktivitas guru pada siklus 2 pertemuan 1 sudah mencapai kategori ketuntasan yaitu dengan skor persentase 89,5%, aktivitas siswa pada siklus 2 pertemuan 1 mencapai skor persentase 88,5%, aktivitas guru pada siklus 2 pertemuan 2 mencapai skor persentase 91,5%, dan aktivitas siswa pada siklu 2 pertemuan 2 mencapai skor persentase 86%. Dari hasil skor persentase dua orang pengamat maka hasil aktivitas guru dan siswa pada siklus ini di katakan sudah tuntas dan tidak perlu melanjutkan pada silus selanjunya.

Berdasarkan data hasil respon siswa diperoleh bahwa umumnya siswa sangat setuju terhadap pembelajaran pada siklus 1 dan II. Hal ini terbukti bahwa sebesar 70,9% siswa menyatakan sangat setuju terhadap model pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru, sedangkan siswa yang setuju sebesar 15,3%, siswa yang kurang setuju sebesar 11,9%, dan siswa yang tidak setuju sebesar 2,2%. Berdasarkan peninjauan hasil dan proses yang ditentukan pada siklus II, penelitian ini sudah memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal, maka penelitian ini tidak perlu di lanjutkan ke siklus berikutnya.

Model Discovery Learning adalah sistem belajar mengajar dimana guru menyajikan bahan pelajaran tidak dalam bentuknya final, tetapi dalam bentuk praktik dan evaluasi diakhir pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran Discovery Learning pada materi dengan gerak dalam peristiwa dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 10 Peusangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Robert B. Sund (Malik, 2001: 2019). Discovery adalah proses mental dimana siswa mengasimilasikan suatu konsep atau sesuatu prinsip. Proses mental tersebut misalnya: mengamati, menggolonggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, dan membuat kesimpulan. Sedangkan menurut Suryosubroto:

Discovery adalah suatu proses belajar mengajar dimana guru memperkenalkan siswa- siswanya menemukan sendiri informasi yang secara tradisional biasa diberitahukan atau diceramahkan saja (B. Suryosubroto, dalam Nurdin dkk. 2016).

Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian di kelas IV SD Negeri 10 Peusangan pada materi gaya dengan gerak dalam peristiwa dengan model pembelajaran Discovery Learning berbantuan media ICT dapat membuat suasana belajar lebih menyenangkan tidak membosankan siswa, belajar dengan penuh semangat dan siswa menjadi lebih aktif.

V. KESIMPULAN

Dari pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 10 Peusangan dapat di simpulkan bahwa hasil belajar siswa, aktivitas guru dan siswa, serta respon siswa kelas IV SD Negeri 10 Peusangan setelah diterapkan model pembelajaran Discovery Learning berbantuan media ICT dalam pembelajaran IPA pada materi gaya dengan gerak dalam peristiwa.

VI. DAFTAR RUJUKAN

- Arikuto, S. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka
- Bustami. 2016. *Pengembangan Pendekatan Discovery learning dengan Pola Kelompok Ramedial untuk Meningkatkan Ketuntasan dan Motivasi Belajar Fisika pada Siswa SMPN 2 Sakti Kabupaten Pidie*. Jurnal Pendidikan Sains Indonesia. Vol 04. No. 02. Hal 1-5
- Daryanto, 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Firmansyah. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Jurnal Pendidikan Unsika. Volume 3 Nomor 1
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, L.J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nidawati. 2013. *Belajar Dalam Perspektif Psikologi Dan Agama*. Jurnal Pionir, Volume 1, Nomor 1
- Pratiwi. 2017. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Discovery learning (Belajar Tuntas) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas X SMA' Aisyiyah 1 Palembang*. Jurnal Moosharafa. Vol. 6. No. 1. Hal 81-92.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Syarifuddin. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang. TA'DIB, Vol. XVI, No. 01
- Sugiyono. 2012. *Model penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta
- Suprijono. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Surya. 2015. *Model Kognitif dalam Proses Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Wena. 2009. *Model Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan. Konseptual Operasional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara